SISTEM EVALUASI RAHMAH DALAM PENDIDIKAN: PENDEKATAN HUMANIS UNTUK MENILAI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Etika[1], Dona Fitria[2], Emisda[3], Taufiq Ismail[4], Sri Wahyuni[5]
[12345]Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
[1] srietikamingp@gmail.com , [2] donafitria95@gmail.com , [3] emisda16@gmail.com ,
[4]taufiqismail969@gmail.com,[5] sriwahyuni20200188@gmail.com

ABSTRACT

Learning evaluation is a crucial component of the educational system that functions to measure the achievement of learning objectives. However, evaluation practices that focus solely on learning outcomes often neglect aspects of humanity, fairness, and the individual conditions of students. This article aims to examine the concept and implementation of the rahmah*-based evaluation system in education as a humanistic, fair, and empathy-oriented evaluation approach. The* rahmah *evaluation system emphasizes the learning process, holistic student development, and the provision of constructive feedback without causing psychological pressure. The method employed in this study is a literature review by analyzing various sources related to educational evaluation, humanistic approaches, and* rahmah *values in learning. The findings indicate that the* rahmah *evaluation system is capable of creating a more positive learning environment, increasing students' learning motivation, and promoting balanced cognitive, affective, and psychomotor development. Therefore, the* rahmah *evaluation system can serve as a relevant alternative evaluation approach in the context of modern education that is oriented toward character development and human values.*
Keywords: Rahmah*-based Evaluation System, Learning Evaluation, Humanistic Approach, Holistic Assessment*

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, praktik evaluasi yang berorientasi pada hasil semata sering kali mengabaikan aspek kemanusiaan, keadilan, dan kondisi individual peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan penerapan sistem evaluasi rahmah dalam pendidikan sebagai pendekatan evaluasi yang humanis, adil, dan berlandaskan nilai empati. Sistem evaluasi rahmah menekankan pada proses pembelajaran, perkembangan peserta didik secara holistik, serta pemberian umpan balik yang membangun tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait evaluasi pendidikan, pendekatan humanistik, dan nilai-nilai rahmah dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem evaluasi rahmah mampu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih positif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, sistem evaluasi rahmah dapat menjadi

alternatif evaluasi yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemanusiaan.
Kata kunci: Sistem Evaluasi Rahmah, Evalasi Pembelajaran, Pendekatan Humanis, Penilaian Holistik

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2016), evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, praktik evaluasi di lapangan masih banyak yang berorientasi pada hasil belajar semata, khususnya melalui tes tertulis dan pemberian nilai angka. Sudjana (2017) menyatakan bahwa evaluasi yang terlalu menekankan pada aspek kognitif cenderung mengabaikan proses belajar dan perkembangan aspek afektif serta psikomotor peserta didik. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis, kecemasan, dan menurunnya motivasi belajar peserta didik, karena evaluasi dipersepsikan sebagai alat penentu kelulusan, bukan sebagai sarana pembinaan.

Sejalan dengan itu, Bloom dalam taksonominya menegaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang seharusnya dinilai secara seimbang. Evaluasi yang tidak memperhatikan ketiga ranah tersebut secara utuh berpotensi menghasilkan penilaian yang tidak adil dan tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Pendekatan evaluasi humanis muncul sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Rogers (1983), pendidikan humanistik menekankan pentingnya penghargaan terhadap individu,

empati, dan suasana belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik. Dalam konteks evaluasi, pendekatan humanis memandang penilaian sebagai proses yang harus dilakukan secara adil, objektif, dan penuh penghargaan terhadap usaha serta proses belajar peserta didik.

Konsep evaluasi rahmah sejalan dengan pendekatan humanistik tersebut. Rahmah yang bermakna kasih sayang, kepedulian, dan keadilan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Menurut Al-Ghazali (2013), pendidikan seharusnya dilaksanakan dengan memperhatikan aspek moral dan kemanusiaan peserta didik, sehingga proses penilaian tidak boleh bersifat menekan atau merendahkan. Evaluasi rahmah menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang perlu dibimbing dan diarahkan melalui umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai sistem evaluasi rahmah menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menghadirkan sistem evaluasi yang lebih manusiawi dan berkeadilan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan karakteristik sistem evaluasi rahmah serta urgensi penerapannya dalam dunia pendidikan guna mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research)**.** Metode ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan karakteristik sistem evaluasi rahmah dalam pendidikan melalui analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas evaluasi pembelajaran, pendekatan humanistik, serta nilai-nilai rahmah dalam pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-kualitatif, yaitu mengkaji, membandingkan, dan mensintesis pandangan para ahli terkait topik penelitian. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber sehingga hasil kajian diharapkan memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Pembahasan

Sistem evaluasi rahmah merupakan pendekatan evaluasi pembelajaran yang menempatkan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai prinsip utama dalam proses penilaian. Berdasarkan hasil kajian literatur, evaluasi rahmah tidak dimaknai sebagai aktivitas untuk menentukan benar atau salah semata, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016) yang menegaskan bahwa evaluasi harus memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi konvensional yang menitikberatkan pada tes tertulis dan capaian nilai akhir masih mendominasi praktik pendidikan. Evaluasi semacam ini cenderung mengabaikan perbedaan individu, latar belakang sosial, serta kondisi psikologis peserta didik. Sudjana (2017) menyatakan bahwa evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif berpotensi menghasilkan penilaian yang tidak menyeluruh. Dalam konteks ini, sistem evaluasi rahmah hadir sebagai kritik terhadap praktik evaluasi yang bersifat mekanis dan kurang manusiawi.

Pendekatan evaluasi rahmah memiliki keterkaitan erat dengan teori pendidikan humanistik. Rogers (1983) menekankan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal apabila peserta didik berada dalam lingkungan yang aman, bebas dari ancaman, dan penuh penerimaan. Evaluasi rahmah menerapkan prinsip tersebut dengan menghindari penilaian yang bersifat menghukum dan menekan psikologis peserta didik. Sebaliknya, evaluasi dilakukan melalui komunikasi yang empatik dan dialogis antara pendidik dan peserta didik.

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah bahwa evaluasi rahmah menekankan pentingnya proses belajar dibandingkan sekadar hasil akhir.

Proses usaha, kedisiplinan, partisipasi, dan perkembangan individu menjadi aspek yang dinilai secara serius. Hal ini sejalan dengan taksonomi Bloom (1955) yang menegaskan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi rahmah mendorong pendidik untuk menilai ketiga ranah tersebut secara seimbang sehingga gambaran kemampuan peserta didik menjadi lebih komprehensif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep evaluasi rahmah memiliki landasan teologis dan filosofis yang kuat. Nilai rahmah merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang menekankan kasih sayang dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Ghazali (2013) menegaskan bahwa pendidik harus memperlakukan peserta didik dengan lemah lembut dan menghindari tindakan yang dapat melukai perasaan serta merusak motivasi belajar. Evaluasi yang dilakukan tanpa rahmah berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan psikologis peserta didik.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa sistem evaluasi rahmah memiliki implikasi positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang merasa dihargai cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan sikap positif terhadap pembelajaran. Evaluasi tidak lagi dipersepsikan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana refleksi diri. Kondisi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning).

Selain meningkatkan motivasi, evaluasi rahmah juga berkontribusi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan. Peserta didik dengan kemampuan rendah tetap mendapatkan kesempatan untuk berkembang tanpa stigma kegagalan, sementara peserta didik dengan kemampuan tinggi tetap memperoleh penguatan dan tantangan yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi rahmah mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Dari sisi pendidik, penerapan sistem evaluasi rahmah menuntut perubahan paradigma dalam

memandang evaluasi. Pendidik tidak lagi berperan sebagai penilai semata, tetapi sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami potensi dan kekurangannya. Evaluasi rahmah mendorong pendidik untuk lebih reflektif dalam menilai keberhasilan pembelajaran dan merancang tindak lanjut yang sesuai.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi rahmah memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang tidak hanya menuntut pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter dan nilai kemanusiaan. Evaluasi rahmah mampu menjadi alternatif sistem penilaian yang lebih humanis, adil, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

Implikasi Penerapan Evaluasi Rahmah

Penerapan sistem evaluasi rahmah dalam pendidikan memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Salah satu implikasi utama adalah terjadinya pergeseran paradigma evaluasi, dari evaluasi yang bersifat menghakimi menjadi evaluasi yang bersifat membina. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai alat seleksi semata, tetapi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan bagi peserta didik maupun pendidik. Perubahan paradigma ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih manusiawi dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Implikasi lain dari penerapan evaluasi rahmah adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan empatik dan adil mampu mengurangi tekanan psikologis yang sering dialami peserta didik dalam menghadapi penilaian. Peserta didik merasa dihargai atas usaha dan proses belajar yang mereka lakukan, sehingga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berani mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain itu, evaluasi rahmah berimplikasi pada terciptanya iklim pembelajaran yang inklusif dan kondusif. Peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang

beragam mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa stigma kegagalan. Penilaian yang holistik terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor memungkinkan pendidik memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara utuh. Dengan demikian, evaluasi rahmah mendukung terwujudnya keadilan dalam pendidikan serta penguatan nilai-nilai karakter.

Rekomendasi Penerapan Evaluasi Rahmah

Berdasarkan implikasi tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mendukung penerapan sistem evaluasi rahmah dalam praktik pendidikan. Pertama, pendidik perlu dibekali pemahaman dan kompetensi terkait evaluasi humanis melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pemahaman yang baik mengenai konsep evaluasi rahmah akan membantu pendidik merancang instrumen penilaian yang adil, fleksibel, dan berorientasi pada proses belajar.

Kedua, lembaga pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan prinsip evaluasi rahmah ke dalam kebijakan penilaian sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang bagi penilaian formatif, umpan balik deskriptif, serta penilaian autentik yang menilai kemampuan peserta didik secara nyata. Dengan dukungan kebijakan institusional, penerapan evaluasi rahmah dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan evaluasi rahmah secara empiris melalui penelitian lapangan, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitas evaluasi rahmah terhadap hasil belajar, motivasi, dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, sistem evaluasi rahmah tidak hanya dikaji secara konseptual, tetapi juga memiliki dasar empiris yang kuat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

D. Kesimpulan

Sistem evaluasi rahmah merupakan pendekatan evaluasi pembelajaran yang menekankan nilai

kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap proses serta perkembangan peserta didik. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, evaluasi rahmah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penerapan evaluasi rahmah berimplikasi positif terhadap iklim pembelajaran, motivasi belajar, serta kepercayaan diri peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara humanis dan empatik mampu mengurangi tekanan psikologis dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Oleh karena itu, sistem evaluasi rahmah layak dijadikan sebagai alternatif pendekatan evaluasi dalam pendidikan modern yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

C Al-Ghazali. (2013). *Ihya' 'Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Al Jawad, U. A., Abdillah, F., & Sukman, S. (2025). Integrasi pengukuran kuantitatif dan penilaian kualitatif dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*.

Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azmiy, M. U., Saihan, & Muhith. (2024). Evaluasi pendidikan perspektif Islam: Pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(1), 53–66.

Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.

Fakhriza, H., & Ramli, M. (2024). Evaluasi pembelajaran dalam pandangan Islam dan psikologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 5*(1), 7–23.

Hartati, H., & Komariah, N. (2025). Teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam, 2*(2), 136–151.

Kurniawati, D. (2024). Pendekatan holistik evaluasi dan supervisi akademik dalam pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*.

Rogers, C. R. (1983). *Freedom to learn for the 80s*. Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing Company.

Salsabila, D., Remiswal, & Khadijah. (2025). Pendekatan humanistik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6*(4).

Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.